

**PENGARUH PENGALAMAN PRAKTIK KERJA LAPANGAN (PKL) DAN
LITERASI DIGITAL TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA JURUSAN
MANAJEMEN PERKANTORAN SMKN 12 JAKARTA**

Nur Hidayat¹, Darma Rika Swaramarinda², Ferry Setyadi Atmadja³

^{1,2,3}Universitas Negeri Jakarta

[¹nrdyt243@gmail.com](mailto:nrdyt243@gmail.com)

ABSTRACT

Increasingly intense competition in the labor market requires vocational high school (SMK) graduates to master not only academic competencies but also practical skills and adaptability to digital technology. However, the gap between graduates' competencies and industry needs remains a challenge, including among Office Management students at SMKN 12 Jakarta, where preliminary research indicated that not all students felt ready to work despite having Field Work Practice (FWP/PKL) experience and digital skills. This study aims to examine and analyze the effect of FWP Experience and Digital Literacy, both partially and simultaneously, on Work Readiness among Office Management students at SMKN 12 Jakarta. This study employed a quantitative approach with a causal associative design. Data were collected through questionnaires from 72 twelfth-grade students who had completed their internships, used a total sampling technique, and analyzed using multiple linear regression via SPSS. The results show that FWP Experience has a positive and significant effect on Work Readiness, whereas Digital Literacy has a negative and significant effect, presumably because the measurement instrument emphasizes passive digital competencies more than problem-solving competencies. Simultaneously, both variables significantly affect Work Readiness, contributing 29.3%, while the remaining 70.7% is explained by other factors outside the model. These findings underscore the importance of strengthening internship programs and reorienting digital literacy learning toward applied competencies to enhance the work readiness of vocational high school students.

Keywords: Digital Literacy, Field Work Practice Experience, Office Management, Work Readiness

ABSTRAK

Persaingan dunia kerja yang semakin ketat menuntut lulusan SMK tidak hanya menguasai kompetensi akademik, tetapi juga keterampilan praktis dan kemampuan adaptasi terhadap teknologi digital. Namun, kesenjangan antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri masih menjadi tantangan, termasuk pada siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta, di mana hasil pra-riset menunjukkan belum seluruh siswa merasa siap bekerja meski telah memiliki pengalaman PKL dan kemampuan digital. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Pengalaman PKL dan Literasi Digital, baik secara parsial maupun simultan, terhadap Kesiapan Kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal. Data dikumpulkan melalui kuesioner dari 72 siswa kelas XII yang telah menyelesaikan PKL, dengan teknik total sampling, dan dianalisis menggunakan

regresi linear berganda melalui SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pengalaman PKL berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, sedangkan Literasi Digital justru berpengaruh negatif dan signifikan, yang diduga disebabkan instrumen pengukuran lebih menekankan kompetensi digital pasif dibandingkan kompetensi pemecahan masalah. Secara simultan, kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja dengan kontribusi sebesar 29,3%, sedangkan 70,7% sisanya dipengaruhi faktor di luar model. Temuan ini menegaskan pentingnya penguatan program PKL serta reorientasi pembelajaran literasi digital ke arah kompetensi aplikatif guna meningkatkan kesiapan kerja siswa SMK.

Kata kunci: Kesiapan Kerja, Manajemen Perkantoran, Literasi Digital, Pengalaman PKL

A. Pendahuluan

Persaingan dunia kerja saat ini semakin ketat seiring dengan globalisasi, kemajuan teknologi, dan pergeseran kebutuhan industri. Perusahaan tidak lagi hanya menuntut kemampuan akademik, tetapi juga etos kerja, keterampilan praktis, dan kemampuan adaptasi yang tinggi, sehingga banyak fresh graduate kesulitan memenuhi standar tersebut. Kondisi ini tercermin dari data Badan Pusat Statistik (2025) yang mencatat 909.671 pencari kerja, sementara dari 630.672 lowongan yang tersedia, hanya 301.962 yang berhasil terisi, menandakan kesenjangan yang nyata antara kompetensi lulusan dan kebutuhan industri. Riset Populix dan KitaLulus turut memperkuat temuan ini, di mana 50% perusahaan menilai keterampilan teknis kandidat masih kurang, dan 35% menilai soft skill

kandidat belum memadai (Yonatan, 2025).

Laporan Kementerian Ketenagakerjaan (2025) menunjukkan lulusan SMA/SMK justru memiliki kuota lowongan tertinggi (62,6%), jauh melampaui lulusan perguruan tinggi (9,9%), karena dinilai lebih relevan secara kompetensi dibanding lulusan sarjana yang kerap dianggap *overqualified* (Yuliani et al., 2025). Namun demikian, kesenjangan keterampilan tetap menjadi tantangan bagi lulusan SMK, sebagian di antaranya bahkan lebih mengandalkan faktor keberuntungan dan jejaring kekerabatan dibandingkan pengembangan diri secara proaktif dalam mencari kerja (Astuti et al., 2025; Muharam et al., 2025). Kondisi ini menegaskan pentingnya pendidikan kejuruan sebagai sarana strategis untuk

meningkatkan kesiapan kerja individu (Sulaiman & Al, 2025).

Kesiapan kerja merujuk pada kemampuan individu memenuhi tuntutan dunia kerja melalui penguasaan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang relevan dengan kebutuhan industri. Pada jenjang SMK program keahlian Manajemen Perkantoran, kesiapan kerja menjadi indikator penting keberhasilan pendidikan vokasi (Azky & Mulyana, 2024), terlebih di tengah digitalisasi yang menuntut lulusan tidak hanya menguasai keahlian administratif konvensional, tetapi juga mampu beradaptasi dengan teknologi digital. Meski demikian, Isbah et al. (2025) menemukan bahwa pendidikan vokasi di Indonesia masih menghadapi tantangan struktural dalam menyelaraskan kurikulum dengan kebutuhan aktual industri, sehingga banyak lulusan SMK belum sepenuhnya siap berkontribusi di dunia kerja meski telah menuntaskan pendidikan formal.

Salah satu upaya menjembatani kesenjangan tersebut adalah Praktik Kerja Lapangan (PKL), yaitu pembelajaran berbasis kerja yang memberi siswa pengalaman langsung terhadap alur kerja dan dinamika

lingkungan kerja nyata (Habibah & Dwijayanti, 2023). Amzarina dan Murwaningsih (2025) menemukan bahwa pengalaman PKL berdampak signifikan terhadap kesiapan kerja siswa SMK karena memberi kesempatan memperoleh keterampilan teknis, soft skill, dan pemahaman budaya kerja profesional. Namun, manfaat PKL tidak berdiri sendiri, Putri et al. (2025) mengungkapkan bahwa besarnya dampak PKL sangat bergantung pada kemampuan individu mengakses dan memanfaatkan teknologi secara efektif, sementara Megasari et al. (2025) menegaskan pentingnya kemampuan reflektif siswa untuk memaknai pengalaman PKL agar manfaatnya menjadi lebih optimal.

Faktor lain yang turut memengaruhi kesiapan kerja adalah literasi digital, yaitu keterampilan mencari, memahami, mengevaluasi, dan memanfaatkan informasi digital secara efektif dan bertanggung jawab (Caroline et al., 2025; Tavip et al., 2024). Di tengah dunia kerja yang semakin terdigitalisasi, literasi digital menjadi komponen penting untuk mengoptimalkan manfaat PKL (Nguyen, 2024). Penelitian Pianda et al. (2025) menunjukkan adanya

korelasi signifikan antara literasi digital dan kemampuan bekerja. Meski pengalaman PKL dan literasi digital sama-sama berkontribusi terhadap kesiapan kerja, Wiyanti et al. (2025) menemukan bahwa keduanya belum berjalan terpadu dalam praktik pendidikan kejuruan. PKL lebih berorientasi pada pengalaman lapangan, sementara literasi digital masih diajarkan secara akademik tanpa keterkaitan memadai dengan realitas industri, sehingga menimbulkan ketimpangan kesiapan siswa (Putri et al., 2025).

Kajian yang secara simultan menelaah pengaruh pengalaman PKL dan literasi digital terhadap kesiapan kerja, khususnya pada jurusan Manajemen Perkantoran, masih relatif terbatas (Yulianto et al., 2025). Fenomena ini juga teramati langsung oleh peneliti di jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta. Pra-riset yang melibatkan 36 responden menunjukkan bahwa 63,9% siswa merasa PKL membantu memahami dunia kerja, 69,4% merasa mampu menggunakan teknologi digital untuk mendukung pekerjaan, namun hanya 58,3% yang merasa siap langsung bekerja setelah lulus. Temuan ini mengindikasikan adanya

kesenjangan antara pengalaman PKL, literasi digital, dan kesiapan kerja aktual siswa, sehingga topik ini layak dikaji lebih lanjut secara empiris.

Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengalaman PKL dan literasi digital, baik secara parsial maupun simultan, terhadap kesiapan kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta. Penelitian ini diharapkan memberikan pemahaman yang lebih baik mengenai hubungan antar-variabel tersebut, sekaligus menjadi dasar penyusunan strategi pendidikan kejuruan yang lebih relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain asosiatif kausal untuk menguji pengaruh pengalaman PKL dan literasi digital terhadap kesiapan kerja siswa, baik secara parsial maupun simultan (Mustafa et al., 2025; Harmoko et al., 2022). Data yang digunakan merupakan data primer yang dikumpulkan langsung dari responden melalui kuesioner terstruktur, kemudian diolah menggunakan *Statistical Package for*

the Social Sciences (SPSS) untuk menghasilkan analisis yang sistematis (Lukma et al., 2025; Ramdani et al., 2025).

Penelitian dilaksanakan di jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta pada paruh kedua tahun ajaran 2025/2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran yang telah menyelesaikan PKL, berjumlah 72 orang. Mengingat jumlah populasi yang relatif kecil (kurang dari 100), penentuan sampel dilakukan dengan teknik total sampling (sampling jenuh), yaitu seluruh anggota populasi dijadikan responden guna meminimalkan kesalahan generalisasi (Timamah et al., 2025).

Penelitian ini melibatkan tiga variabel, yaitu dua variabel bebas serta satu variabel terikat. Variabel Pengalaman PKL diukur melalui indikator pengetahuan tentang dunia kerja, lingkungan kerja, relevansi materi, dan pengawasan (Amzarina & Murwaningsih, 2025; Nasrullah et al., 2022; Pianda et al., 2025; Wiyanti et al., 2025). Variabel Literasi Digital diukur melalui indikator literasi data dan informasi, komunikasi dan kolaborasi digital, pembuatan konten digital, serta keamanan digital (Muslim

& Ariyanto, 2024; Wiyanti et al., 2025). Sementara itu, Kesiapan Kerja diukur melalui indikator tanggung jawab, keterampilan, kemampuan bekerja sama, dan adaptasi (Amzarina & Murwaningsih, 2025; Setyoningrum & Febriani, 2024).

Pengumpulan data dilakukan melalui kuesioner. Instrumen utama berupa kuesioner tertutup berbasis Google Form dengan Skala Likert 1–5, mencakup item positif dan negatif (*unfavorable item*) untuk menguji konsistensi jawaban responden. Item negatif diberi *reverse scoring* sebelum diolah (Dueber et al., 2021). Sebelum digunakan pada sampel utama, instrumen diuji cobakan pada siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran yang memiliki karakteristik serupa. Uji validitas menggunakan korelasi *Pearson Product Moment* (item dinyatakan valid jika r hitung $> r$ tabel pada taraf signifikansi 5%), sedangkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha* dengan ambang batas $\alpha > 0,70$ (Ningsih et al., 2021; Amalia et al., 2022).

Analisis data diawali dengan statistik deskriptif untuk menggambarkan karakteristik data secara umum (Martias, 2021),

dilanjutkan dengan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*), uji multikolinearitas (*tolerance value* > 0,10 dan *VIF* < 10,00), serta uji heteroskedastisitas (*Uji Glejser*) untuk memastikan model regresi bebas dari bias (Cahyani & Aji, 2026). Pengujian hipotesis dilakukan melalui analisis regresi linear berganda dengan persamaan $Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$, yang selanjutnya diuji melalui Uji F untuk melihat pengaruh simultan, Uji T untuk pengaruh parsial, dan Uji Koefisien Determinasi (R^2) untuk mengetahui besaran kontribusi variabel bebas terhadap variabel terikat (Baharuddin et al., 2025; Halif et al., 2025).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini melibatkan 72 siswa kelas XII jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta yang telah menyelesaikan PKL, terbagi merata antara kelas XII MP 1 dan XII MP 2, serta didominasi oleh siswa perempuan (94,4%). Uji validitas instrumen pada kuesioner inti (r tabel = 0,2319) menunjukkan seluruh item pernyataan memiliki r hitung > r tabel sehingga dinyatakan valid, sementara uji reliabilitas menunjukkan ketiga

variabel memiliki Cronbach's Alpha di atas 0,70 dan tergolong reliabel (Tabel 1). Hasil statistik deskriptif menunjukkan variabel Pengalaman PKL memiliki nilai rata-rata tertinggi (86,19), diikuti Literasi Digital (78,63) dan Kesiapan Kerja (78,90), yang mengindikasikan bahwa responden secara umum sudah berada pada kategori baik untuk ketiga variabel tersebut (Tabel 2).

Tabel 1 Uji Reliabilitas

Variabel	α	Keterangan
Pengalaman PKL (X1)	0.917	Reliabel
Literasi Digital (X2)	0.919	Reliabel
Kesiapan Kerja (Y)	0.890	Reliabel

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
X1	72	50	100	86.19	9.686
X2	72	33	95	78.63	9.449
Y	72	55	95	78.90	8.204

Uji normalitas (*One KS*) menghasilkan nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 (> 0,05), yang menunjukkan data berdistribusi normal. Uji multikolinearitas menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,797 (> 0,10) dan *VIF* sebesar 1,254 (< 10,00) pada kedua variabel bebas, sehingga tidak ditemukan gejala multikolinearitas.

Uji heteroskedastisitas (*Uji Glejser*) menghasilkan nilai signifikansi 0,287 untuk X1 dan 0,524

untuk X2 (keduanya > 0,05), yang menunjukkan model regresi bebas dari gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk pengujian hipotesis.

Tabel 3 Hasil Uji Regresi dan Uji T

Variabel	B	t hitung	Sig.
(Constant)	59.223	7.008	.000
Pengalaman PKL (X1)	0.507	5.282	.000
Literasi Digital (X2)	-0.306	-3.106	.003

Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 59,223 + 0,507X_1 - 0,306X_2$. Kedua variabel bebas memiliki nilai signifikansi di bawah 0,05, yang berarti keduanya berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja secara parsial. Namun, Pengalaman PKL berpengaruh positif (t hitung 5,282 > t tabel 1,994), sedangkan Literasi Digital berpengaruh negatif (t hitung -3,106).

Tabel 4 Uji F (Simultan)

Model	df	F	Sig.
1 Regression	2	14.281	.000 ^b
Residual	69		
Total	71		

Secara simultan, hasil Uji F menunjukkan F hitung sebesar 14,281 > F tabel 3,13 dengan Sig. 0,000, yang berarti Pengalaman PKL dan Literasi Digital secara bersama-sama

berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja.

Tabel 5 Model Summary

Model	R	R ²	Adjusted R ²
1	.541 ^a	.293	.272

Nilai koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,293 menunjukkan kedua variabel bebas mampu menjelaskan 29,3% variasi Kesiapan Kerja, sedangkan 70,7% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian.

Pengalaman PKL terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa, sejalan dengan Experiential Learning Theory (Kolb & Kolb, 2017) yang menegaskan bahwa pembelajaran paling efektif terjadi melalui siklus pengalaman nyata. Temuan ini juga konsisten dengan Work Readiness Theory (Caballero et al., 2011) yang menempatkan pengalaman kerja praktis sebagai faktor utama kesiapan kerja. Nilai koefisien regresi X1 yang lebih besar dibanding X2 mengindikasikan bahwa kesiapan kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta lebih banyak dibentuk oleh pengalaman kerja nyata dibandingkan literasi digital secara umum. Hasil tersebut juga memperjelas pentingnya

kesesuaian pengetahuan sekolah dengan praktik kerja (Homizah dan Mudarrikoh, 2025; Wulandari dan Sulistyowati, 2024; Adeosun et al., 2022).

Berbeda dengan hasil pada variabel Pengalaman PKL, Literasi Digital terbukti berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kesiapan kerja. Instrumen penelitian ini hanya mengukur empat dari lima dimensi kerangka DigComp 2.2, tanpa menyertakan dimensi *problem solving* yang paling erat kaitannya dengan kemampuan menyelesaikan tantangan kerja secara adaptif. Akibatnya, skor literasi digital yang terukur cenderung mencerminkan kompetensi digital yang bersifat pasif dan reseptif, bukan kompetensi aplikatif yang ditekankan dalam *Work Readiness Theory*. Temuan Muslim dan Ariyanto (2024) turut mendukung penjelasan ini, di mana siswa cenderung unggul pada dimensi pasif tetapi lemah pada dimensi aktif seperti pemecahan masalah.

Secara simultan, Pengalaman PKL dan Literasi Digital berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Kerja, meskipun arah pengaruh keduanya berbeda secara parsial. Hal ini sejalan dengan *Work*

Readiness Theory yang memandang kesiapan kerja sebagai konstruk yang bersifat saling melengkapi, di mana kekuatan pada satu aspek dapat mengimbangi kelemahan pada aspek lain. Nilai R^2 sebesar 29,3% yang tergolong rendah turut dipengaruhi oleh arah pengaruh yang berlawanan antara kedua variabel, sehingga kontribusi gabungannya tidak sebesar apabila keduanya sama-sama berpengaruh positif. Sisa variasi sebesar 70,7% kemungkinan besar dijelaskan oleh faktor lain di luar model, seperti *self-efficacy*, *soft skill*, dan kematangan psikologis, sebagaimana ditunjukkan oleh model Putri et al. (2025) yang mampu menjelaskan variasi kesiapan kerja hingga 70,9% dengan menambahkan variabel-variabel tersebut.

D. Kesimpulan

Pengalaman PKL dan Literasi Digital sama-sama berpengaruh signifikan terhadap Kesiapan Kerja siswa jurusan Manajemen Perkantoran SMKN 12 Jakarta, baik secara parsial maupun simultan. Namun, arah pengaruh masing-masing variabel berbeda. Pengalaman PKL terbukti berpengaruh positif dan menjadi faktor

dominan dalam membentuk kesiapan kerja, sejalan dengan *Experiential Learning Theory* dan *Work Readiness Theory* yang menempatkan pengalaman kerja nyata sebagai fondasi utama kesiapan individu memasuki dunia kerja. Sebaliknya, Literasi Digital berpengaruh negatif terhadap kesiapan kerja, sebuah temuan yang dapat dijelaskan secara substantif, yang mana instrumen penelitian ini lebih banyak mengukur kompetensi digital yang bersifat pasif dan reseptif dan tidak mengikutsertakan kompetensi aplikatif seperti pemecahan masalah. Secara simultan, kedua variabel mampu menjelaskan 29,3% variasi Kesiapan Kerja, sementara 70,7% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model, seperti *self-efficacy*, *soft skill*, dan kematangan psikologis siswa.

Berdasarkan temuan-temuan yang sudah dijelaskan, terdapat beberapa saran yang direkomendasikan melalui penelitian ini. Program PKL perlu dipertahankan dan diperkuat oleh sekolah melalui pemantauan yang lebih intensif serta penyelarasan materi pembelajaran dengan kebutuhan aktual dunia kerja. Sekolah disarankan tidak hanya

berfokus pada aspek pasif seperti pencarian informasi dan keamanan data, tetapi juga secara eksplisit melatih kemampuan pemecahan masalah berbasis teknologi (*problem solving*) agar literasi digital benar-benar berkontribusi positif. Siswa disarankan untuk lebih aktif memanfaatkan pengalaman PKL sebagai sarana refleksi dan pengembangan kompetensi praktis, tidak sekadar memenuhi kewajiban akademik. Penelitian selanjutnya disarankan untuk dapat menggunakan instrumen literasi digital yang mencakup seluruh lima dimensi kerangka DigComp 2.2, termasuk dimensi *problem solving*, agar pengukuran lebih komprehensif dan dapat dibandingkan secara lebih valid dengan studi lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Adeosun, O. T., Shittu, A. I., & Owolabi, T. J. (2022). University Internship Systems And Preparation Of Young People For World Of Work In The 4th Industrial Revolution. *Emerald*, 16(2). <https://doi.org/10.1108/RAMJ-01-2021-0005>
- Amalia, R. N., Dianingati, R. S., & Annisaa, E. (2022). Pengaruh Jumlah Responden Terhadap

- Hasil Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Pengetahuan Dan Perilaku Swamedikasi. *Generics : Journal of Research in Pharmacy*, 9–15. <https://doi.org/10.14710/generics.v2i1.12271>
- Amzarina, D., & Murwaningsih, T. (2025). Effects of Internship Experience and Digital Literacy on SMK Student Work Readiness. *Jurnal Informasi Dan Komunikasi Administrasi Perkantoran*, 9(5), 491–498. <https://jurnal.uns.ac.id/JIKAP/article/view/104981/0>
- Astuti, S. I. H. D., Riyanto, F., Mujib, M., & Sudiyatno, B. (2025). The Role of Social Support on Graduates ' Readiness for the Workplace : An Empirical Study in Indonesia. *WSEAS TRANSACTIONS on BUSINESS and ECONOMICS*, 22, 194–205. <https://doi.org/10.37394/23207.2025.22.19>
- Azky, S., & Mulyana, O. P. (2024). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesiapan Kerja Mahasiswa : Literature Review. *INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research*, 4, 3178–3192. <https://doi.org/10.31004/innovative.v4i3.10762>
- Badan Pusat Statistik. (2025, 6 Februari). Tenaga Kerja: Pencari Kerja Terdaftar, Lowongan Kerja Terdaftar, dan Penempatan/Pemenuhan Tenaga Kerja Menurut Provinsi dan Jenis Kelamin, 2024. *Badan Pusat Statistik*. Diakses dari <https://www.bps.go.id/id/statistik-table/3/VEU5VVVERIVWM0JwYTNvdk1ISkpWR3R1VUhaVmR6MDkjMw==/pencari-kerja-terdaftar--lowongan-kerja-terdaftar--dan-penempatan-pemenuhan-tenaga-kerja-menurut-provinsi-dan-jenis-kelamin--2023.html?year=2024>
- Baharuddin, Arianti, R. A., Ihwal, M., & Makkulau. (2025). Pemodelan Regresi Berganda pada Jumlah Penduduk Miskin di Indonesia. *Arus Jurnal Sains Dan Teknologi*, 3(1). <https://doi.org/10.57250/ajst.v3i1.1445>
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fullertyszkievicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing A Measure To Assess Work Readiness In College Graduates. *Journal Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2, 41–54. <https://files.eric.ed.gov/fulltext/EJ1236283.pdf>
- Cahyani, C., & Aji, G. (2026). Pengaruh Profitabilitas dan Umur Perusahaan Terhadap Kinerja Laporan Keuangan Perusahaan Manufaktur di BEI Periode 2020-2024. *Al-Zayn: Jurnal Ilmu Sosial & Hukum*, 4(1), 2173–2186. <https://doi.org/10.61104/alz.v4i1.3451>

- Caroline, A., Coun, M. J. H., Gunawan, A., & Stoffers, J. (2025). A Systematic Literature Review On Digital Literacy , Employability , And Innovative Work Behavior : Emphasizing The Contextual Approaches In HRM Research. *Frontiers*. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1448555>
- Dueber, D. M., Toland, M. D., Lingat, J. E., Love, A. M. A., Qiu, C., Wu, R., & Brown, A. V. (2021). To Reverse Item Orientation or Not to Reverse Item Orientation , That Is the Question. *Sage Journals*, 29(7). <https://doi.org/10.1177/10731911211017635>
- Habibah, I. F., & Dwijayanti, R. (2023). Pengaruh Praktik Kerja Lapangan (PKL), Self- Efficacy , Dan Internal Locus Of Control Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMKN Mojoagung Jombang. *Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 11(2). <https://ejournal.unesa.ac.id/index.php/jptn/article/view/53898>
- Halif, J., Wahiddin, D., Sanjaya, I., & Faisal, S. (2025). Model Regresi Linear Berganda untuk Prediksi Tingkat Pengangguran di Provinsi Jawa Barat. *Jurnal Algoritma*, 324–335. <https://doi.org/10.33364/algoritma/v.22-1.2312>
- Harmoko, Kilwalaga, I., Asnah, Rahmi, S., Adoe, V. S., Dyanasari, & Arina, F. (2022). *Buku Ajar Metodologi Penelitian*. CV. Feniks Muda Sejahtera. <https://books.google.co.id/books?id=x2JIEAAAQBAJ>
- Homizah, N., & Mudarrikoh, Z. (2025). Hubungan Program Praktik Kerja Lapangan dengan Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Jurusan TKJ di SMK Miftahul Qulub Polagan. *Jurnal Manajemen Pendidikan: Jurnal Ilmiah Administrasi, Manajemen Dan Kepemimpinan Pendidikan*, 7(2). <https://jurnal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/89962>
- Isbah, M. F., Rahmawati, D., Ahad, M. P. Y., & Aswin, A. (2025). Vocational Education And Skills Development For New Economies In Indonesia : Uneasy Parallel Challenges. *Asian Education and Development Studies*. <https://doi.org/10.1108/AEDS-09-2025-0461>
- Kementerian Ketenagakerjaan. (2025). *Kondisi Pasar Kerja Nasional Semester 1 2025*. <https://satudata.kemnaker.go.id/publikasi/163>
- Kolb, A. Y., & Kolb, D. A. (2017). Experiential Learning & Teaching in Higher Education: Experiential Learning Theory as a Guide for Experiential Educators in Higher Education. *ELTHE: A Journal for Engaged Educators*, 1(1), 6–44. <https://nsuworks.nova.edu/elthe/vol1/iss1/7>
- Lukma, H. N., Nurjanah, Setiawan, H. P., & Yusofa, D. (2025).

- Optimalisasi Literasi Statistik Mahasiswa Melalui Pelatihan SPSS: Sebuah Kegiatan Pengabdian Masyarakat. *Jurnal Pengabdian Masyarakat: Pemberdayaan, Inovasi Dan Perubahan*, 5(3). <https://jurnal.penerbitwidina.com/index.php/JPMWidina/article/view/1592>
- Martias, L. D. (2021). Statistika Deskriptif Sebagai Kumpulan Informasi. *Fihris: Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi*, 16(1), 40–59. <https://doi.org/10.14421/fhrs.2021.161.40-59>
- Megasari, E. M., Yoto, & Widiyanti. (2025). The Role of Internship Experience, Soft Skills, and Self- Efficacy in Enhancing Vocational Readiness: A Systematic Literature Review. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 14(4). <https://doi.org/10.58230/27454312.3032>
- Muharam, R. S., Afrilia, U. A., & Sudarma. (2025). Revitalisasi Pendidikan Vokasi Berbasis Kebutuhan Industri 4.0: Implikasi Kebijakan Pendidikan di Daerah Sub-Urban. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 4(3), 425–436. <https://doi.org/10.54259/diajar.v4i3.4440>
- Muslim, R., & Ariyanto, E. D. (2024). Digital Literacy As A Catalyst For Future Workforce : Enhancing Vocational High School Graduates ' Employability In The Evolving Digital Economy Evidence From Indonesia. *International Journal of Social Science and Humanities*, 3(1), 44–57. <https://doi.org/10.52005/literate.v3i1.29>
- Mustafa, W. A., Hidayah, N., Lah, C., Adnan, E., Hanafi, A. G., Zuki, W., Muhamad, A. W., & Asni, F. (2025). The Implementation and Challenges Impact of E-Learning Among Asnaf Students in Perlis : Analyzing using SPSS AMOS. *Journal of Advanced Research Design*, 1(1), 202–217. <https://doi.org/10.37934/ard.135.1.202217>
- Nasrullah, M., Ismail, S., Jamaluddin, & Hajrah. (2022). Pengaruh Praktek Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII Kompetensi Keahlian Administrasi Perkantoran di SMK Negeri 1 Enrekang. *SAWERIGADING: Journal of Public Administration*, 1(1), 1–10. https://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=+Hajrah+Pengaruh+Praktek+Kerja+Industri+terhadap+Kesiapan+Kerja+Siswa+Kelas+XII+Kompetensi+Keahlian+Administراس+Perkantoran+di+SMK+Negeri+1+Enrekang&btnG=
- Nguyen, T. P. (2024). Employability Discourse in Digital Literacy Frameworks: Analysis in Australian University Libraries. *Journal of the Australian Library and Information Association*, 73(4), 485–504.

- <https://doi.org/10.1080/24750158.2024.2380541>
- Ningsih, E. S., Fatimah, F. S., Sarwadhamana, R. J., & Sulistyaningsih, E. (2021). Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Kuesioner Manajemen Talenta. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 4(2), 4–7. <https://ejournal.almaata.ac.id/index.php/IJHAA/article/view/2138>
- Pianda, D., Widiyanto, S., & Sartika, D. (2025). The Influence Employability Of Vocational Students Through Internship Experiences And 21st-Century Competencies : A Moderated Mediation Model Model. *Cogent Education*, 12(1). <https://doi.org/10.1080/2331186X.2025.2476285>
- Putri, K. A., Kirana, K. C., & Septyarini, E. (2025). Pengaruh Internship Experience, Digital Literacy , Self Efficacy , Dan Soft Skill Terhadap Work Readiness Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Angkatan 2021. *Jurnal Manajemen Terapan Dan Keuangan (Mankeu)*, 14(02). <https://doi.org/10.22437/jmk.v14i2.43913>
- Ramdani, F., Hilmiyah, F., & Indriyani, V. (2025). The Impact of SPSS on Research Completion. *TOFEDU: The Future of Education Journal*, 4(2), 419–429. <https://doi.org/10.61445/tofedu.v4i2.338>
- Setyoningrum, A., & Febriani, R. (2024). The Influence of Soft Skills , Adversity Quotient , and Self Efficacy on Work Readiness in Students of The 2020 Class of Management Study Program, Universitas Muhammadiyah Malang. *Manajemen Bisnis*, 14(02), 81–94. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/6062181>
- Sulaiman, A., & Al, T. (2025). Bridging The Skills Gap : Technical And Vocational Education And Training Student Competencies And Labor Market Alignment In Oman. *Vocation, Technology and Education*, 2(19), 1–11. <https://doi.org/10.54844/vte.2025.0991>
- Tavip, A., Patuan, H., & Yovita, I. (2024). Advancing Digital and Technology Literacy through Qualitative Studies to Bridging the Skills Gap in the Digital Age. *Journal of Applied Business and Technology Advancing*, 5(2), 123–133. <https://doi.org/10.35145/jabt.v5i2.170>
- Timamah, I., Sa'diyah, H., Munawaroh, F., & Jannah, F. (2025). Peran Penting Populasi dan Sampel Dalam Penelitian Pendidikan. *Demagogi: Journal of Social Sciences , Economics and Education*, 3(1), 55–66.

- <https://doi.org/10.61166/demagogi.v3i1.66>
- Wiyanti, I., Tuwoso, & Imam, A. (2025). The Contribution Of Digital Literacy And Field Work Practice To The Employability Skills Of Vocational. *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 14(4). <https://doi.org/10.36526/sosioedukasi.v14i4.6599>
- Wulandari, S. Y., & Sulistyowati, S. N. (2024). Pengaruh Praktik Kerja Industri terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Kota Jombang. *MENAWAN: Jurnal Riset Dan Publikasi Ilmu Ekonomi*. <https://doi.org/10.61132/menawan.v3i1.1076>
- Yonatan, Agnez Z. (2025, Agustus 22). Cari Kerja di Indonesia Masih Susah: Tingginya pencari kerja tidak dibarengi dengan lowongan kerja yang memadai, membuat angka pengangguran masih tinggi. *Good Stats*. Diakses dari <https://data.goodstats.id/statistik/cari-kerja-di-indonesia-masih-susah-2>Trag
- Yuliani, C., Siregar, Z., & Amrani. (2025). Analisis Jumlah Lulusan SLTA Dan Sarjana Terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka Di Indonesia. *Media Manajemen Jasa*, 13(1), 192–208. <https://doi.org/10.52447/mmj.v13i1.8524>
- Yulianto, M. D., Amalia, D., Nazhirah, H. M., & Alghefira, R. R. (2025). Observing Accounting Curriculum Development In Vocational Schools For Job-Ready Graduates. *Hipkin Journal of Educational Research*, 2(1), 139–150. <https://garuda.kemdiktisaintek.go.id/documents/detail/4970088>